

**ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK  
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2015-2018**

**A.Ibrahim Tamam**

[achmadibrahimtamam@gmail.com](mailto:achmadibrahimtamam@gmail.com)

**Muhammad Abdul Muis**

[Muhammad.muis@yahoo.co.id](mailto:Muhammad.muis@yahoo.co.id)

**ABSTRACT :** *The purpose of this research was to analyze comparison the financial performance of cigarette sub sector companies listed at Indonesia Stock Exchange in 2015-2018.*

*The research methodology used is qualitative descriptive method with case study research. The type of panel data (time series and cross section) derived from secondary data on Indonesia Stock Exchange. Sample retrieval technique using a purposive sampling method with annual data from 2015-2018. Data were analyzed using qualitative comparison of the company financial performance through the comparative approach to the liquidity ratio, solvability ratio, profitability ratio and activity ratio.*

*The result of this research show that the liquidity ratio (CR) PT HM. Sampoerna, Tbk (HMSP) has better performance compared to other cigarette companies and similar industry average. Where the solvency ratios (DAR & DER) PT. HM Sampoerna, Tbk (HMSP) has better performance compared to other cigarette companies and similar industry average. While the profitability ratios (NPM, ROA, and ROE) PT. HM Sampoerna, Tbk (HMSP) has better performance compared to other cigarette companies and similar industry average. While the activity ratio (TATO) PT HM. Sampoerna, Tbk (HMSP) has better performance compared to other cigarette companies and similar industry average*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio*

## **PENDAHULUAN**

Di era majunya teknologi seperti sekarang ini mengarahkan pergerakan ekonomi menuju globalisasi yang menuntut kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di samping itu juga menjadikan persaingan antar perusahaan menjadi terasa semakin ketat yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah masalah keuangan yang dapat dikatakan merupakan salah satu hal yang sangat krusial dan harus diperhatikan untuk dapat tercapainya tujuan pada perusahaan secara maksimal.

Agar dapat mengetahui perkembangan perusahaan maka perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan

perusahaan. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan harus dilakukan analisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut maka akan mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta informasi lainnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajerial perusahaan.

Setiap perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang harus mampu mengontrol jalannya operasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan informasi tentang banyak hal, antara lain yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Tanpa data keuangan, kita tidak akan dapat menilai efektifitas kinerja perusahaan. Dengan data keuangan, kita dapat mengetahui kondisi perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau tidak dan apakah perusahaan tersebut cenderung baik dari tahun ke tahun atau sebaliknya. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan seluruh posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut. Laporan keuangan yang disajikan harus menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya, relevan dan dapat di pertanggung jawabkan keakuratannya.

Menurut Harahap (2016:105) Laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan saja belum menjelaskan serta belum memberikan informasi apapun, perlu langkah selanjutnya agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para investor. Langkah selanjutnya adalah membandingkan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti, hal tersebut dinamakan dengan rasio keuangan (Harahap, 2016:297).

Menurut Harahap (2016:219) Rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

1. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas kemampuan perusahaan memenuhi dan menyelesaikan kebutuhan jangka panjang.
3. Rasio profitabilitas kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, modal.
4. Rasio leverage mengetahui posisi utang perusahaan terhadap modal maupun aset.
5. Rasio aktivitas mengetahui aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.
6. Rasio produktivitas mengetahui produktivitas unit yang dinilai.

Industri barang konsumsi ditanah air selalu mengalami pertumbuhan yang pesat setiap tahun nya, maka dari itu menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia (2019) saham di sektor Industri Barang Konsumsi berjumlah 51 emiten yang berasal dari berbagai sub sektor. Dengan persaingan yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan konsep atau metode-metode baru dalam perusahaan,

yang selanjutnya akan digunakan oleh pihak manajemen dalam perhitungan matematisnya agar mampu bertahan dalam persaingan serta meningkatkan nilai dari perusahaan dimasa yang akan datang.

Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia merupakan salah satu industri yang menarik minat para investor, karena pertumbuhannya yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini didukung karena pada sektor industri barang konsumsi terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan kebutuhan masyarakat setiap harinya, baik itu kebutuhan pokok maupun sekunder., dengan jumlah masyarakat Indonesia yang kurang lebih mencapai 265 juta jiwa berdasarkan data dari BPS (2018) dengan jumlah sebanyak itu pastinya juga berdampak pada daya beli masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari.

Salah satu barang yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah rokok. Rokok seperti telah menjadi bagian kehidupan sehari-hari. Tidak hanya untuk orang tua, remaja bahkan anak-anak telah ada yang merokok, baik itu laki-laki ataupun perempuan. Masyarakat Indonesia sering menyajikan rokok sebagai pendamping makanan dan minuman. Menurut Kasubdit Penyakit Paru Kronik dan Gangguan Imunologi Kementerian Kesehatan, Dr Theresia Sandra Diah Ratih mengatakan, saat ini, lebih dari 60 juta penduduk di Indonesia adalah perokok aktif (jogja.tribunnews.com). Dengan data diatas memperlihatkan 1 dari 4 masyarakat Indonesia adalah perokok. Di Indonesia terdapat 4 perusahaan rokok yang telah mencatatkan sahamnya di BEI, yaitu PT. Gudang Garam Tbk, (GGRM) PT. HM Sampoerna, Tbk (HMSP) PT. Bentoel International Investama, Tbk (RMBA) dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kinerja Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
2. Bagaimanakah Kinerja Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio & Debt to Equity Ratio*) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
3. Bagaimanakah Kinerja Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Asset & Return on Equity*) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
4. Bagaimanakah Kinerja Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

## REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

### 1. Pengertian Manajemen

Menurut Terry (2014:1) Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan,

pelaksanaannya adalah pengelolaan, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola

## 2. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2015:2) manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional yang mempelajari tentang investasi, pendanaan, dan pengelola laba bersih perusahaan apakah dibayarkan sebagai dividend atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan.

Menurut Salamun dan Isworo (2013:1) Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan perusahaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan berbagai usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah, yang kemudian dana tersebut digunakan dan dialokasikan secara efisien.

Usaha untuk mendapatkan dana sering disebut pembelanjaan pasif yang dapat dilihat pada neraca sisi pasiva, sedangkan pembelanjaan aktif terlihat pada neraca sisi aktiva.

## 3. Pasar Modal

Pasar modal menurut Undang-Undang No.8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Husnan (2015:3) Pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

## 4. Laporan Keuangan

Menurut Salamun dan Isworo (2013:) Hasil dari pencatatan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada suatu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen dalam periode tertentu.

## 5. Analisa Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2014:16) Analisa Laporan Keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisa posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk kinerja keuangan di masa depan.

## 6. Kecerdasan Spiritual

Menurut Harahap (2016:297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

## 7. Jenis-jenis Rasio Keuangan

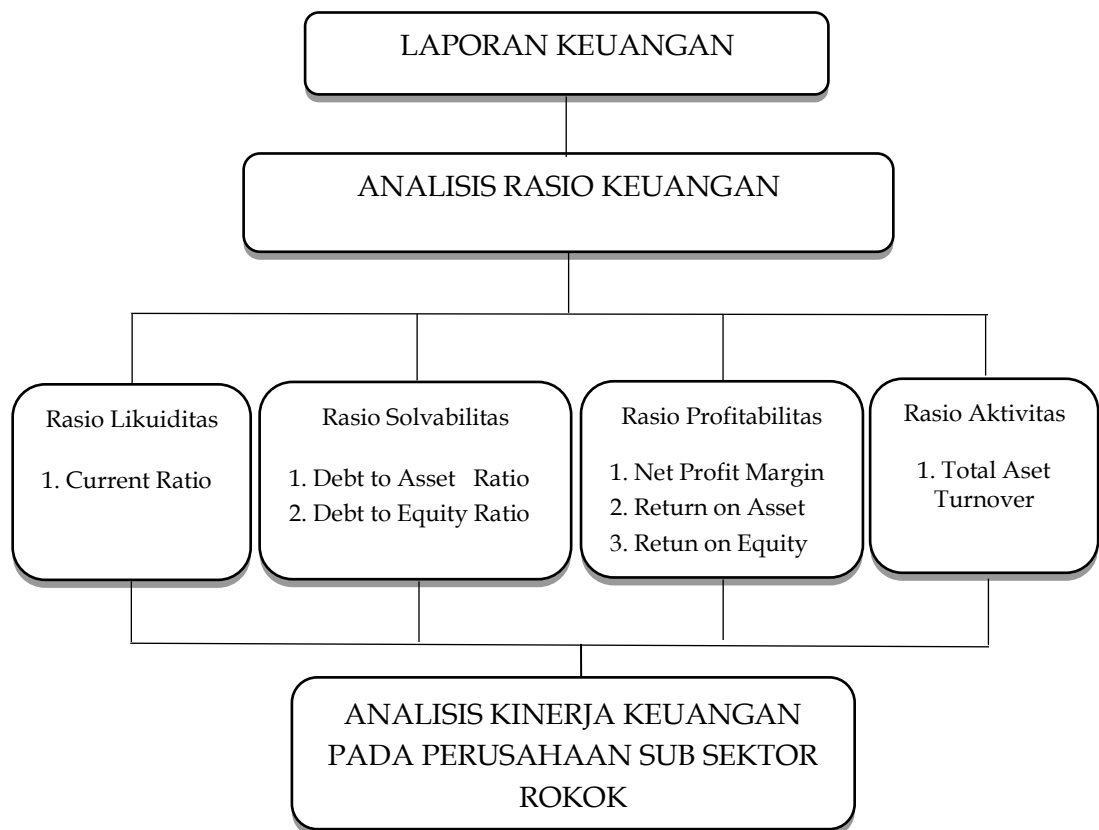
Menurut Harahap (2016:301) Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang (Harahap, 2016:303).

Menurut Harahap (2016:304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2016:308).

### Kerangka Konsep



Sumber : Data diolah penulis, 2019

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif (*qualitative descriptive research*) dengan pendekatan studi kasus (*case study*) yakni pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 melalui analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel *non random* atau *non probability* yakni dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Dimana sampel yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Dimana data *Current Ratio* dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, dan diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dimana data *Current Ratio* yang tercatat pada setiap akhir tahun.

#### **b. Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio & Debt to Equity Ratio*. Dimana data *Debt to Assets Ratio & Debt to Equity Ratio* dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, dan diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dimana data *Debt to Assets Ratio & Debt to Equity Ratio* yang tercatat pada setiap akhir tahun.

#### **c. Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin, Return on Asset & Return on Equity*. Dimana data *Net Profit Margin, Return on Asset & Return on Equity* dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, dan diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dimana data *Net Profit Margin, Return on Asset & Return on Equity* yang tercatat pada setiap akhir tahun.

#### **d. Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. Dimana data *Total Assets Turnover* dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, dan diakses melalui website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Dimana data *Total Assets Turnover* yang tercatat pada setiap akhir tahun.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda .berikut ini persamaan regresinya

#### **1. Rasio Likuiditas**

##### **a. *Current Ratio* (CR)**

Aktiva Lancar

Rumus : \_\_\_\_\_ X 1 kali

Hutang Lancar

## 2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Total Hutang

Rumus :

Total Asset

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Total Hutang

Rumus :

Total Ekuitas

## 3. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Laba Bersih

Rumus :

Total Penjualan

X 100%

b. *Return on Asset* (ROA)

Laba Bersih

Rumus :

Total Aktiva

X 100%

c. *Return on Equity* (ROE)

Laba Bersih

Rumus :

Modal Sendiri

X 100%

## 4. Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turnover* (TATO)

Penjualan

Rumus :

Total Aktiva

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

- a. Rasio Likuiditas Perusahaan-Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Tabel IV.1

Data *Current Ratio* (CR) Tahun 2015-2018

<i>Current Ratio</i>					Rata-Rata
Keterangan	2015	2016	2017	2018	
HMSP	6,57	5,23	5,27	4,30	5,34
GGRM	1,77	1,94	1,93	2,06	1,92

Sumber : Data diolah penulis, 2019

- b. Rasio Solvabilitas Perusahaan-Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Tabel IV.2

Data *Debt to Asset Ratio* (DAR) Tahun 2015-2018

<i>Debt to Assets Ratio</i>					Rata-Rata
Keterangan	2015	2016	2017	2018	
HMSP	0,16	0,20	0,21	0,24	0,20
GGRM	0,40	0,37	0,37	0,39	0,38

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Tabel IV.3

Data *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2015-2018

<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-Rata
Keterangan	2015	2016	2017	2018	
HMSP	0,19	0,24	0,26	0,36	0,26
GGRM	0,67	0,59	0,58	0,60	0,61

Sumber : Data diolah penulis, 2019

- c. Rasio Profitabilitas Perusahaan-Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

Tabel IV.4

Data *Net Profit Margin* (NPM) Tahun 2015-2018

<i>Net Profit Margin</i>					Rata-Rata
Keterangan	2015	2016	2017	2018	
HMSP	12%	13%	13%	13%	12,75%
GGRM	9%	9%	9%	8%	8,75%

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Tabel IV.5

Data *Return on Asset* (ROA) Tahun 2015-2018

<i>Return on Assets</i>					Rata-Rata
Keterangan	2015	2016	2017	2018	
HMSP	27%	30%	29%	29%	28,75%
GGRM	10%	11%	12%	11%	11%

Sumber : Data diolah penulis, 2019

**Tabel IV.6**  
**Data Return on Equity (ROE) Tahun 2015-2018**

<i>Return on Equity</i>					<b>Rata-Rata</b>
<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	
<b>HMSP</b>	<b>32%</b>	<b>37%</b>	<b>37%</b>	<b>38%</b>	<b>36%</b>
<b>GGRM</b>	<b>17%</b>	<b>17%</b>	<b>18%</b>	<b>17%</b>	<b>17.25%</b>

Sumber : Data diolah penulis, 2019

- d. Rasio Aktivitas Perusahaan-Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

**Tabel IV.7**  
**Data Total Asset Turnover (TATO) Tahun 2015-2018**

<i>Total Assets Turnover</i>					<b>Rata-Rata</b>
<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	
<b>HMSP</b>	2,34	2,24	2,97	2,29	2,46
<b>GGRM</b>	1,11	1,21	1,25	1,38	0,96

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman kerja dan jabatan auditor. Pada tabel 4.1 berikut ini disajikan deskripsi responden :

## HASIL ANALISA DATA

### 1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) tahun 2015-2018

**Tabel IV.8**  
**Current Ratio Tahun 2015-2018**

<i>Current Ratio</i>					<b>Rata-Rata</b>
<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	
<b>HMSP</b>	6,57	5,23	5,27	4,30	5,34
<b>GGRM</b>	1,77	1,94	1,93	2,06	1,92
<b>Rata-Rata Industri</b>	3,36	3,24	3,63	3,46	3,42

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan rasio *Current Ratio* (CR), dimana PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) memiliki rata-rata nilai *current ratio* sebesar 5.34x berada diatas rata-rata Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sedangkan PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM) memiliki rata-rata nilai *current ratio* sebesar 1.92x dibawah rata-rata Industri Rokok yang memiliki nilai *current ratio* sebesar 3.42x. Secara rata-rata keseluruhan memperlihatkan bahwa PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) memiliki nilai *current ratio* yang lebih baik dibandingkan PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM), artinya PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) sudah dianggap memiliki kinerja yang baik karena memiliki nilai CR diatas 2, sehingga memiliki

kemampuan membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi.

2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio & Debt to Equity Ratio*) tahun 2015-2018.

Tabel IV.9  
*Debt to Asset Ratio 2015-2018*

<i>Debt to Assets Ratio</i>					Rata-Rata
Keterangan	2015	2016	2017	2018	
HMSP	0,16	0,20	0,21	0,24	0,20
GGRM	0,40	0,37	0,37	0,39	0,38
<b>Rata-Rata Industri</b>	0,52	0,28	0,29	0,32	0,35

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR), dimana PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) memiliki rata-rata nilai *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,20 berada dibawah rata-rata Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM), memiliki rata-rata nilai *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,38, berada diatas rata-rata Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 sebesar 0,35. Secara keseluruhan, pada rasio *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan sub sektor rokok yaitu PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) dan PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM) dapat dikatakan *solvable*, karena memiliki rasio yang kurang dari 1 atau 100%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari aktiva yang dimiliki, yang berarti semakin kecil aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, sehingga perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya (hutang jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi).

Tabel IV.10  
*Debt to Equity Ratio tahun 2015-2018*

<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-Rata
Keterangan	2015	2016	2017	2018	
HMSP	0,19	0,24	0,26	0,36	0,26
GGRM	0,67	0,59	0,58	0,60	0,61
<b>Rata-Rata Industri</b>	-0,93	0,41	0,42	0,50	0,10

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan rasio *Debt to Equity* (DER), dimana PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) memiliki rata-rata nilai yang lebih baik karena memiliki *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,26, lebih rendah dibandingkan dengan PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM) yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,61, bila dibandingkan dengan rata-rata industri rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia, kedua perusahaan tersebut masih dibawah rata-rata industri yang memiliki nilai sebesar 0,10. Namun secara keseluruhan PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) dan PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM) dapat dikatakan *solvable*, karena memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* kurang dari 1 atau 100%, yang artinya

kedua perusahaan mempunyai sumber modal yang lebih besar dibanding hutang.

3. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin, Return on Asset & Return on Equity*) tahun 2015-2018

Tabel IV.11  
*Net Profit Margin* tahun 2015-2018

<i>Net Profit Margin</i>					Rata-Rata
Keterangan	2015	2016	2017	2018	
HMSP	12%	13%	13%	13%	12.75%
GGRM	9%	9%	9%	8%	8.75%
Rata-Rata Industri	4.5%	4.25%	5%	5%	4.6%

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan rasio *net profit margin* (NPM), dimana PT.HM Sampoerna,Tbk (HMSP) memiliki rata-rata nilai yang lebih baik karena memiliki *net profit margin* sebesar 12.75%, lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM) yang memiliki nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 8.75%, bila dibandingkan dengan rata-rata industri rokok, kedua perusahaan tersebut sudah termasuk baik, karena berada diatas rata-rata industri yang memiliki nilai *net profit margin* sebesar 4.6%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam hal mendapatkan laba dari hasil penjualannya, baik itu dengan cara penetapan harga yang sesuai atau penekanan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih yang didapatkan.

Tabel IV.12  
*Return On Asset* tahun 2015-2018

<i>Return on Assets</i>					Rata-Rata
Keterangan	2015	2016	2017	2018	
HMSP	27%	30%	29%	29%	28,75 %
GGRM	10%	11%	12%	11%	11 %
Rata-Rata Industri	8,5%	8,5%	10%	10%	9 %

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan rasio *return on assets* (ROA), dimana PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) memiliki rata-rata nilai yang lebih baik karena memiliki *return on assets* sebesar 28,75%, lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM) yang memiliki nilai rata-rata *return on assets* sebesar 11%, bila dibandingkan dengan rata-rata industri rokok, kedua perusahaan tersebut sudah termasuk baik, karena berada diatas rata-rata industri yang memiliki nilai *return on assets* sebesar 9%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aktiva nya baik itu aktiva tetap maupun aktiva lancar untuk mendapatkan laba bersih secara maksimal.

**Tabel IV.13**  
**Return On Equity tahun 2015-2018**

<i>Return on Equity</i>					<b>Rata-Rata</b>
<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	
<b>HMSP</b>	32 %	37 %	37 %	38 %	36 %
<b>GGRM</b>	17 %	17 %	18 %	14 %	16,5 %
<b>Rata-Rata Industri</b>	29 %	11 %	13 %	14 %	17 %

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan rasio *return on equity* (ROE), dimana PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) memiliki rata-rata nilai yang lebih baik karena memiliki *return on equity* sebesar 36%, lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM) yang memiliki nilai rata-rata *return on equity* sebesar 16,5%. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri rokok yang terdaftar di BEI, PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) sudah termasuk baik, karena berada diatas rata-rata industri yang memiliki nilai *return on equity* sebesar 17%. Berbeda dengan perusahaan rokok lainnya yaitu PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM) yang memiliki *return on equity* 16,5% yang masih berada di bawah rata-rata industri rokok yang terdaftar di BEI, yang artinya PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) mampu mengelola dan memaksimalkan ekuitas yang dimiliki dengan baik dalam menciptakan laba bersih.

#### 4. Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) tahun 2015-2018

**Tabel IV.14**

<i>Total Assets Turnover</i>					<b>Rata-Rata</b>
<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	
<b>HMSP</b>	2,34	2,24	2,30	2,29	2,29
<b>GGRM</b>	1,11	1,21	1,25	1,38	1,24
<b>Rata-Rata Industri</b>	1,53	1,58	1,55	1,58	1,56

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan rasio *total assets turnover* (TATO), dimana PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) memiliki rata-rata nilai yang lebih baik karena memiliki rasio *total assets turnover* sebesar 2.29x lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM) yang memiliki nilai rata-rata rasio *total assets turnover* sebesar 1.24x. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri rokok yang terdaftar di BEI, PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) sudah termasuk baik, karena berada diatas rata-rata industri yang memiliki nilai rasio *total assets turnover* sebesar 1.56x. Berbeda dengan perusahaan rokok lainnya yaitu PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM) yang memiliki rasio *total assets turnover* sebesar 1.24x, masih berada di bawah rata-rata industri rokok yang terdaftar di BEI, yang artinya PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) mampu mengelola dan memaksimalkan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai Analisis perbandingan Kinerja Keuangan dengan pembanding rata-rata industri pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio likuiditas PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) selama periode tahun 2015-2018 yang ditunjukkan melalui rasio *Current Ratio* tampak bahwa PT. HM Sampoerna, Tbk (HMSP) memiliki kinerja likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan rokok lainnya yaitu PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio solvabilitas PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) selama periode tahun 2015-2018 yang ditunjukkan melalui rasio *Debt to Asset dan Debt to Equity* tampak bahwa PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP) memiliki kinerja solvabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan rokok lainnya yaitu PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM)

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) selama periode tahun 2015-2018 yang ditunjukkan melalui rasio *Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity* tampak bahwa PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP) memiliki kinerja profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan rokok lainnya yaitu PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM)

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio aktivitas PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) selama periode tahun 2015-2018 yang ditunjukkan melalui rasio *Total Asset Turnover* tampak bahwa PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP) memiliki kinerja aktivitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan rokok lainnya yaitu PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas membuktikan bahwa PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan sub sektor rokok lainnya yaitu PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM) selama periode tahun 2015-2018.

## Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) dan PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM).
2. Bagi perusahaan, khususnya untuk PT.HM Sampoerna,Tbk (HMSP) untuk tetap mempertahankan kinerja keuangannya yang sudah baik,

- dan PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM) untuk memperbaiki kinerja keuangannya agar lebih baik lagi terutama pada *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* yang masih dibawah rata-rat Industri Rokok.
3. Bagi penulis, penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor rokok yaitu PT. HM Sampoerna,Tbk (HMSP) dan PT. Gudang Garam,Tbk (GGRM) tahun 2015-2018.
  4. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi terutama pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memilih saham HMSP, dimana dari semua rasio yang penulis teliti, HMSP memiliki kinerja yang lebih dari perusahaan rokok lainnya.
  5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan rasio keuangan yang lebih banyak dan variabel yang berbeda serta dengan objek/sampel yang lebih banyak dengan sektor yang berbeda.
  6. Bagi seluruh masyarakat Indonesia, agar segera berhenti merokok, karena tidak baik untuk kesehatan, terutama bagi generasi muda agar memiliki kesehatan yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Salamun, Suyono & FX Isworo. 2013. *Manajemen Keuangan : Investasi dan Pembiayaan*. IFM Publishing. Jakarta.
- Subramanyam, K.R & John J Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan :Financial Statement Analysis (Edisi 10)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan (edisi 2)*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Terry, George R. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Pasal 1
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta. Edisi Pertama.
- Badan Pusat Statistik 2018  
[jogja.tribunnews.com/2018/04/17/perokok-aktif-di-indonesia-capai-60-juta-orang-70-persennya-warga-miskin-dan-anak-anak](http://jogja.tribunnews.com/2018/04/17/perokok-aktif-di-indonesia-capai-60-juta-orang-70-persennya-warga-miskin-dan-anak-anak)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)